

BAB I

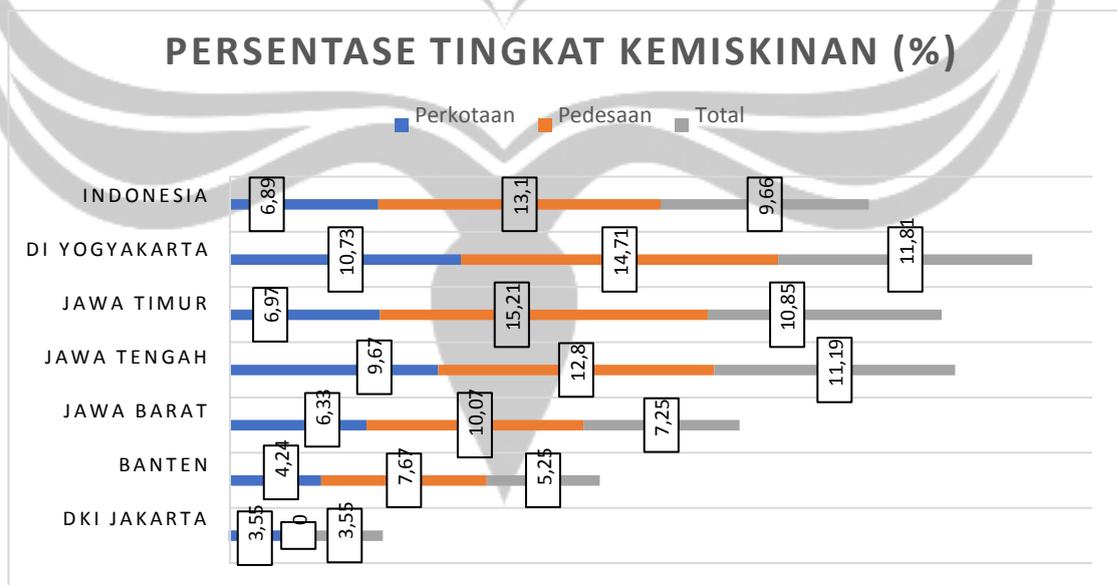
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan hingga saat ini masih menjadi masalah hampir di seluruh negara termasuk di Indonesia, hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang harus segera dituntaskan. Kemiskinan merupakan suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau sekelompok orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Suliswanto, 2010).

Gambar 1.1

Grafik Persentase Tingkat kemiskinan di Pulau Jawa



Sumber: Data Publikasi BPS diolah tahun 2019

Melihat data publikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tersebut, terlihat fakta yang mengatakan bahwa Provinsi D.I Yogyakarta merupakan Provinsi dengan jumlah persentase penduduk miskin terbesar di Pulau Jawa yaitu sebesar 11,81% dan dari grafik tersebut dapat diperoleh informasi bahwa jumlah persentase penduduk miskin di pedesaan lebih besar dari pada daerah perkotaan. Pada Provinsi DI Yogyakarta, daerah yang memiliki persentase penduduk miskin terbesar berada di Kabupaten Kulon Progo. Persentase tingkat kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo adalah sebesar 18,30% yang artinya Kabupaten Kulon Progo merupakan kabupaten dengan tingkat persentase tingkat kemiskinan terbesar di Provinsi DI Yogyakarta. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah menggulirkan beberapa kebijakan yang digunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan desa yang diharapkan juga dapat berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan pada masyarakat pedesaan, dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat mengatasi kesenjangan kemiskinan yang terjadi antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan. Beberapa kebijakan yang digulirkan oleh pemerintah tersebut yaitu adalah Alokasi Dana Desa dan Dana Desa.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, APB Des merupakan rencana keuangan tahunan Pemerintahan Desa. APB Des juga merupakan pertanggungjawaban dari pemegang manajemen desa untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan desa kepada masyarakat desa atas pengelolaan Dana Desa dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang

dibiayai dengan uang desa. Di dalam APB Des terdapat tiga bagian utama, yaitu pendapatan desa, belanja desa dan pembiayaan desa. Bagian pendapatan desa dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu Pendapatan Asli Desa (PADes), transfer, dan pendapatan lain-lain. Alokasi Dana Desa dan Dana Desa merupakan bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Des) khususnya dalam bagian pendapatan desa kelompok transfer.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Alokasi Dana Desa merupakan dana perimbangan yang diterima daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Fungsi dari Alokasi Dana Desa yang diberikan Pemerintah Daerah kepada desa adalah untuk mendukung pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa yang intinya untuk mempercepat peningkatan pembangunan di tingkat desa agar pemerataan kesejahteraan masyarakat cepat terwujud yang mana hal tersebut juga pastinya akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan. Pengalokasian Alokasi Dana Desa diberikan kepada masing-masing desa dengan mempertimbangkan kebutuhan penghasilan kepala desa dan perangkat desa, jumlah penduduk desa, angka kemiskinan desa, luas wilayah desa dan tingkat kesulitan geografis desa. Melihat hal tersebut, seharusnya pemberian Alokasi Dana Desa juga dapat menanggulangi permasalahan kemiskinan yang ada di setiap desa, karena proporsi pembagian Alokasi Dana Desa juga memperhatikan angka kemiskinan desa yang ada dalam

pengalokasiannya. Dengan adanya Alokasi Dana Desa ini, seharusnya Tingkat kemiskinan juga dapat berkurang.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari APBN, Dana Desa di prioritaskan untuk pembiayaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan diberikannya Dana Desa ini adalah untuk mendorong peningkatan pembangunan di tingkat desa agar pemerataan kesejahteraan masyarakat cepat terwujud yang mana hal tersebut juga pastinya akan berdampak pada penurunan Tingkat kemiskinan. Dengan demikian, fungsi dari Dana Desa adalah sebagai dana stimulan untuk mempercepat pembangunan desa agar masyarakat desa lebih sejahtera.

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa. Pendapatan Asli Desa terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi gotong royong dan lain-lain Pendapatan Asli Desa. Salah satu bagian dari Pendapatan Asli Desa adalah Badan Usaha Milik Desa yang hasilnya dimanfaatkan untuk pembangunan

desa, pemberdayaan masyarakat serta pemberian bantuan untuk masyarakat miskin. Maka dari itu optimalisasi Pendapatan Asli Desa sangat penting, apabila Pendapatan Asli Desa (PADes) dapat dikelola dengan baik dan maksimal maka juga akan sangat berkontribusi dalam peningkatan dan pemerataan pembangunan desa, sehingga dapat terwujud desa yang mandiri dan sejahtera dan pastinya hal tersebut juga akan berdampak pada penurunan Tingkat kemiskinan yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilowati dan Hadi (2017), menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto efektif dan berhasil mengurangi kemiskinan dan Dana Desa tidak efektif dan efisien dalam mengurangi kemiskinan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abdullah (2017) mengatakan bahwa Alokasi Dana Desa efektif dalam mengurangi kemiskinan dan Dana Desa efektif dalam mengurangi kemiskinan. Hasil penelitian Astuti (2012) mengatakan bahwa Variabel PNPM mandiri Perdesaan-Simpan Pinjam Perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah KK miskin di Kabupaten Kebumen, Variabel Alokasi Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah KK miskin di Kabupaten Kebumen, Variabel Pendapatan Asli Desa (PADes) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah KK miskin di Kabupaten Kebumen dan Variabel Jumlah penduduk berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah KK miskin di Kabupaten Kebumen dengan nilai. Penelitian selanjutnya oleh Lalira, dkk (2018) menemukan bahwa Dana desa tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Tingkat

kemiskinan dan Alokasi dana desa tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Tingkat kemiskinan. Sedangkan menurut penelitian oleh Setianingsih (2016) mengatakan bahwa Dana Desa yang dialokasikan untuk bidang pembangunan desa berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kemiskinan, sedangkan Dana Desa untuk bidang pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap penduduk miskin.

Penelitian terkait Alokasi Dana Desa dan Dana desa memang sudah banyak dilakukan di Indonesia, namun penelitian tentang pengaruh Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa dan Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan masih belum banyak dilakukan di Indonesia. Pendapatan Asli Desa juga jarang diteliti di Indonesia, selain itu di Indonesia kurang ada referensi mengenai penelitian tentang Pendapatan Asli Desa yang berhubungan dengan kemiskinan. Hasil penelitian yang tidak konsisten tentang Alokasi Dana Desa dan Dana Desa serta belum banyaknya penelitian yang terkait dengan hubungan Pendapatan Asli Desa dengan kemiskinan membuat hal tersebut menarik untuk diteliti. Untuk penelitian terkait dengan pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo belum pernah dilakukan sebelumnya, dan dalam penelitian ini peneliti lebih memperdalam penelitian dengan melakukan penelitian pada tingkat desa yaitu desa-desa yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai analisis pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Tingkat

kemiskinan di Desa-desa yang berada di Kabupaten Kulon Progo dengan tujuan penelitian yaitu untuk menguji kembali apakah Alokasi Dana Desa, Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa dapat berpengaruh terhadap Tingkat kemiskinan di desa-desa yang berada di Kabupaten Kulon Progo.

1.2. Rumusan Masalah

Kabupaten Kulon Progo merupakan Kabupaten dengan jumlah persentase penduduk miskin terbesar di Provinsi DI Yogyakarta. Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan yang di prioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, kebijakan tersebut adalah Alokasi Dana Desa dan Dana Desa, dengan adanya Alokasi Dana Desa dan Dana Desa diharapkan peningkatan dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud dan pastinya juga akan berdampak juga bagi penurunan tingkat kemiskinan. Selain itu, bila Pendapatan Asli Desa juga dikelola dengan baik dan optimal maka akan sangat berkontribusi dalam pembangunan desa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Alokasi Dana Desa berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di desa-desa yang berada di Kabupaten Kulon Progo?
2. Apakah Dana Desa berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di desa-desa yang berada di Kabupaten Kulon Progo?
3. Apakah Pendapatan Asli Desa (PADes) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di desa-desa yang berada di Kabupaten Kulon Progo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai analisis pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di desa-desa yang berada di Kabupaten Kulon Progo untuk periode 2015-2018.

1.4. Batasan Penelitian

Yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di desa-desa yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Pemilihan Kabupaten Kulon Progo dikarenakan Kabupaten Kulon Progo merupakan Kabupaten dengan jumlah persentase penduduk miskin terbesar di Provinsi DI Yogyakarta.
2. Dalam penelitian ini peneliti membatasi data yang digunakan hanya untuk periode tahun 2015-2018. Pemilihan pembatasan periode tahun tersebut dikarenakan program Dana Desa baru dijalankan pada periode tahun 2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentang analisis pengaruh Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, dan Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di desa-desa yang berada di Kabupaten Kulon Progo dengan harapan dapat memberi kontribusi:

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi terkait dengan analisis pengaruh Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, dan Dana

Desa terhadap Tingkat kemiskinan serta memberikan bukti empiris mengenai penelitian ini.

2. Kontribusi Praktik

Dari penelitian ini dapat diperoleh hasil mengenai pengaruh Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, dan Dana Desa terhadap Tingkat kemiskinan sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Desa yang berada di Kabupaten Kulon Progo dalam implementasi APBDes agar semakin efektif dan efisien.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan cakupan atau ruang lingkup fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, serta keterbatasan dan saran penelitian.

